

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang dinamis, sehingga setiap hari ia melakukan interaksi dengan sesamanya. Interaksi merupakan bagian dari kebutuhan pokok manusia, salah satunya adalah komunikasi. Melalui kegiatan komunikasi, manusia dapat menyampaikan keluh kesahnya, perasaannya maupun rasa keingintahuannya. Komunikasi dimaknai sebagai tindakan yang berwujud tutur kata untuk menyampaikan pesan antar manusia (*human communication*). Komunikasi dilakukan dalam rangka menjalin hubungan antar manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya.¹

Berbicara tentang komunikasi, kita mengenal istilah komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat kita pahami sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang saling berinteraksi, dan memberikan umpan balik satu sama lain (Wiryanto, 2000).² Komunikasi interpersonal ini berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik) yang memiliki sifat spontan dan informal.³ Proses komunikasi interpersonal berlangsung secara dialogis. Dialog merupakan bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi.

¹ Anida Ulfa, dkk, "Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No.1 (2021): 1223.

² Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2000).

³ Suranto A. W, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

Setiap individu yang terlibat dalam komunikasi interpersonal mempunyai sifat ganda yaitu sebagai pembicara dan pendengar. Dalam prosesnya muncul upaya dari setiap individu yang terlibat dalam komunikasi dialogis untuk terjadi pergantian bersama (*mutual understanding*) dan empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing-masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.⁴

Komunikasi mempunyai kedudukan yang berarti untuk kehidupan organisasi termasuk organisasi madrasah. Proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala madrasah, guru, karyawan serta anak didik jadi sangat berarti untuk dicoba. Oleh sebab itu, seseorang kepala madrasah bisa melaksanakan proses *transformation value* serta *knowledge transformation* pada para guru ataupun pendidik. Tercantum lewat komunikasi interpersonal, kepala madrasah bisa memberikan motivasi/semangat kepada para guru ataupun para karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. Dalam kehidupan organisasi, komunikasi interpersonal menjadi sesuatu yang sangat berarti sebab komunikasi interpersonal bisa tingkatkan silih penafsiran antara pegawai bawahan serta atasan, serta tingkatkan koordinasi dari berbagai aktivitas ataupun tugas yang berbeda. Komunikasi interpersonal yang tidak baik bisa menyulitkan berbagai aktivitas bersama serta lebih jauh lagi dapat menyebabkan stress serta ketidakpuasan diantara pegawai. Untuk itu, dalam

⁴ Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan", *Jurnal Al-Ta'dib* 2, No. 9 (2016).

organisasi ataupun ikatan kepegawaian membutuhkan sesuatu sistem komunikasi yang terbuka karena, terlepas dari terdapatnya banyak sistem komunikasi dan sebagian rambatan dalam komunikasi, bisa dikatakan komunikasi terbuka lebih baik dari pada sistem komunikasi tertutup. Di dalam sistem komunikasi ini, isyarat yang bisa ditimbulkan berupa: penafsiran, kesenangan, pengaruh pada perilaku, ikatan yang kian baik, serta aksi.⁵

Komunikasi di lingkup organisasi madrasah biasa kita jumpai melalui interaksi antara kepala madrasah dengan para bawahannya seperti guru, para staff/karyawan bahkan peserta didik. Sebagai seorang pemimpin tertinggi, kepala madrasah memiliki posisi yang sangat sentral dalam lingkup madrasah. Kepala madrasah harus bisa membangkitkan etos kerja yang tinggi kepada para bawahannya serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Cara-cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan iklim kerja yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan adalah perlunya membangun komunikasi interpersonal yang sehat. Selain bertindak sebagai komunikator, kepala madrasah juga bertindak menjadi komunikan pada kondisi tertentu. Adanya umpan balik dari penerima pesan, membuat komunikator juga berperan sebagai komunikan. Penerima pesan tidak dianggap pasif hanya dengan menerima informasi atau pesan namun juga melakukan reaksi terhadap pesan tersebut yang selanjutnya dinamakan umpan balik. Sehingga dari hal ini dapat kita ketahui bahwa keadaan inilah yang menunjukkan bukti adanya interaksi

⁵ Muhammad Yodiq, "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda", *Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, No. 2 (2016): 24-25.

timbang balik antara kepala madrasah dan para bawahannya melalui komunikasi interpersonal.⁶

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda berdiri pada tahun 1967 dibawah naungan lembaga pendidikan ma'arif. Setelah beberapa tahun kemudian, pada tahun 1997 madrasah ini berubah nama dari "MI Miftahul Huda" menjadi "MI Miftahul Huda Kaliboto Kec. Tarokan Kab. Kediri" sesuai dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) RI Nomor 107 Tahun 1997. Alamat lengkapnya berada di Jln. Jaka Muda No.77 RT. 02/RW.02 Ds. Kaliboto Kec. Tarokan Kab. Kediri Prov. Jawa Timur. Saat ini, MI Miftahul Huda Kaliboto menyangang status madrasah swasta dengan akreditasi B.

MI Miftahul Huda Kaliboto menjadi pilihan penulis untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Dimana penelitian ini dilatarbelakangi adanya fakta sosial bahwa Kepala Madrasah MI Miftahul Huda Kaliboto dalam menjalin interaksi dan berkomunikasi, baik dengan para pendidik (guru), tenaga kependidikan seperti staff TU dan karyawan lainnya tergolong baik dan optimal. Komunikasi interpersonal yang baik akan berpengaruh pada disiplin kerja, motivasi kerja, prestasi kerja, maupun kepuasan kerja. Selain itu, juga akan berdampak pula pada lingkungan kerja madrasah yang kondusif. Fenomena yang terjadi di lapangan, kepala madrasah MI Miftahul Huda Kaliboto terus memberikan arahan melalui komunikasi interpersonal kepada para karyawan jika produktivitas maupun kinerjanya menurun, memberikan

⁶ Syafaruddin, Dedi Sahputra Napitupulu, Anwar Soleh Harahap, "Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 09, No.01 (2020): 229.

motivasi kepada guru yang belum mempunyai inisiatif atau ide untuk mengembangkan potensi mengajarnya, mengkomunikasikan segala hal yang bersifat penting kepada seluruh pihak yang berkepentingan, serta memberikan arahan dan pengawasan kepada seluruh pegawai yang kurang disiplin. Kesemuanya ini akan berguna bukan hanya sekadar instruksi, melainkan motivasi yang menjadi pemicu timbulnya inspirasi guru dan karyawan lainnya sehingga mereka memiliki perkembangan inisiatif dan kreativitas dalam meningkatkan produktivitas secara optimal.

Berangkat dari konteks penelitian diatas, peneliti menganggap bahwa fenomena ini merupakan suatu topik yang penting dan menarik untuk diteliti. Peneliti merasa termotivasi untuk menggali lebih dalam lagi mengenai komunikasi interpersonal kepala madrasah. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya yang berjudul: **“Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah untuk Menciptakan Lingkungan Kerja Madrasah yang Kondusif di MI Miftahul Huda Kaliboto Kec. Tarokan Kab. Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hal-hal yang menjadi fokus dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana karakteristik komunikasi interpersonal kepala madrasah di MI Miftahul Huda Kaliboto?
2. Bagaimana proses komunikasi interpersonal kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di MI Miftahul Huda

Kaliboto?

3. Bagaimana hasil komunikasi interpersonal kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di MI Miftahul Huda Kaliboto?

C. Tujuan Penelitian

Bertumpu dari konteks serta fokus penelitian yang sudah disajikan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi karakteristik komunikasi interpersonal kepala madrasah di MI Miftahul Huda Kaliboto.
2. Untuk mengidentifikasi proses komunikasi interpersonal kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di MI Miftahul Huda Kaliboto.
3. Untuk mengetahui hasil komunikasi interpersonal kepala madrasah untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di MI Miftahul Huda Kaliboto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui komunikasi interpersonal kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan kerja madrasah yang kondusif.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan literatur dalam pendidikan, khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.
2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat bagi madrasah penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan mengenai komunikasi interpersonal bagi kepala madrasah.
- b. Manfaat bagi peneliti dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengetahui fenomena langsung di lapangan serta dapat mengembangkan diri.

E. Definisi Konsep

Dalam rangka menghindari terjadinya kesimpangsiuran penafsiran istilah-istilah atau kata yang ada di dalam judul penelitian ini, maka penulis terdorong untuk memberikan beberapa definisi konsep yang berguna untuk memberikan gambaran dan pemahaman bagi para pembaca, diantaranya:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi langsung yang hanya memiliki partisipan dua orang. Adapun beberapa contoh dari komunikasi interpersonal: suami dan istri, dua sahabat dekat, dua sejawat, guru dan murid, dan sebagainya. Adapun ilmuwan lain memberikan definisinya terhadap komunikasi antarpribadi merupakan pengembangan hubungan dari komunikasi yang tidak pribadi (impersonal) menjadi komunikasi yang bersifat pribadi (personal). Menurut Devito menjelaskan dalam mubarak, dalam komunikasi antarpribadi pengetahuan seseorang terhadap orang lain memiliki dasar pada data psikologis dan sosiologis.⁷

2. Kepala Madrasah

⁷ Elva Ronaning Roem Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: CV IRDH, 2019), 1.

Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala madrasah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala madrasah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola madrasah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.⁸ Kepala madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.⁹

3. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan suatu lingkungan dimana terdapat hubungan yang positif. Lingkungan kerja juga mempengaruhi prestasi kerja dalam suatu organisasi maupun perusahaan. Pembentukan lingkungan kerja yang terkait dengan kemampuan manusia dan prestasi kerja dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor kimia, biologis, fisiologis, mental, dan sosial ekonomi.¹⁰ Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, No. 28 Tahun 2010, tentang penugasan kepala sekolah.

⁹ Sudarwan Danim, Op.Cit., 85.

¹⁰ Fieldman, *Human Stress, Work and Job Satisfication*, Terjemahan Ny. L. Mulyana (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 2011), 95.

dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan kepada karyawan.¹¹ Berangkat dari pengertian di atas, dapat di pahami bahwa, lingkungan kerja adalah keadaan fisik yang dapat mempengaruhi pegawai saat menjalankan tugasnya. Lingkungan kerja yang tidak mendukung dapat menyebabkan kehadiran pegawai menjadi menurun dan membuat pegawai menjadi bosan dan motivasi dalam menjalankan tugasnya pun akan terhambat di karenakan lingkungan tersebut.

4. Kondusif

Kondusif dalam hal ini diartikan sebagai suatu keadaan lingkungan kerja dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis antara atasan dengan bawahan maupun antar karyawan melalui komunikasi yang terbuka, menciptakan suasana kerja yang sangat dan saling *support* (saling memberi dukungan). Sehingga dapat memberikan dampak positif bagi para karyawan dalam meningkatkan performa kerjanya.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar dan langkah awal dalam menyusun penelitian, peneliti merasa perlu menyajikan beberapa judul dan kajian dari penelitian terdahulu yang sudah ada. Proses ini dilakukan dalam rangka untuk menghindari terjadinya pengulangan dan adanya kesamaan pembahasan. Sehingga penulis dan pembaca dapat mengetahui letak perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini. Secara lebih rinci, akan dibahas dibawah ini:

¹¹ Nitisemito dan Alex S, *Manajemen Personalia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 81.

¹² Aswadi Lubis, "Lingkungan Kerja yang Kondusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya", *Jurnal Al-Masharif* 03, No. 01 (Januari-Juni 2015): 48.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Syafaruddin, dkk, pada tahun 2020 dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PENINGKATAN MUTU DI SMA AL-ULUM KOTA MEDAN”. Dengan hasil bentuk komunikasi yang dilakukan kepala sekolah SMA Al-Ulum Medan adalah dengan bawahan selalu terbuka baik itu guru tetap yayasan maupun guru tidak tetap. Adapun implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMA Al-Ulum Medan belum sepenuhnya terlaksana semua menyebutkan ada lima pilar utama MMT, yaitu fokus pelanggan, keterlibatan penuh warga, pengukuran dan analisis mutu produk/jasa, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Sementara itu di SMA Al-Ulum hanya terlihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang ada, komunikasi yang dibentuk antara kepala sekolah dengan bawahan, keteladanan yang diberikan kepala sekolah terhadap bawahan. Kemudian kehadiran pelanggan yang ada di SMA Al-Ulum untuk mendidik anak-anak mereka merupakan suatu kebanggaan bagi SMA Al-Ulum karena merasa dipercayakan. Untuk SDM juga memiliki kualitas yang baik karena proses seleksi diawal benar-benar selektif di mulai dari tes potensi akademik tes bidang keagamaan yakni shalat dan mengaji dan juga wawancara. Dari segi prestasi juga terlihat banyak diraih SMA Al-Ulum tersebut hanya saja tidak catat dalam sebuah pengarsipan.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah Andana

¹³ Syafaruddin, Dedi Sahputra Napitupulu, Anwar Soleh Harahap, “Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan dan Peningkatan Mutu di SMA Al-Ulum Kota Medan”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 09, No. 01 (2020).

Dwiayuni, pada tahun 2019 dengan judul “INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PERUBAHAN”. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) proses komunikasi interpersonal kepala SDN Sumbergondo 2 Kota Batu dengan membentuk, menguatkan hubungan interpersonal hingga menimbulkan sikap terbuka; (2) cara komunikasi interpersonal dengan pendekatan kekeluargaan dan budaya; (3) media dalam komunikasi interpersonal yaitu hand phone dan papan pengumuman; (4) faktor penghambat yaitu mindset dan faktor usia guru sedangkan faktor pendukung yaitu adanya kemajuan teknologi dan komitmen guru untuk berubah; (5) perubahan diupayakan melalui upaya internal dan eksternal; dan (6) komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam perspektif manajemen perubahan dengan pendekatan persuasif, dialogis, dan pemberian motivasi.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Firdausha Sugiarto, pada tahun 2020 dengan judul “EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DENGAN GURU DI SMA NUSANTARA PLUS” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di SMA Nusantara Plus berjalan cukup baik. Kepala sekolah telah menjadi komunikator yang baik dengan berkomunikasi dengan guru menggunakan komunikasi formal dan informal, bersikap terbuka, memahami kondisi guru, bersikap tegas dan

¹⁴ Mardhatillah Andana Dwiayuni, “Keterampilan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Perspektif Manajemen Perubahan”, *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 04, No. 02 (2019).

bijaksana dalam mengambil keputusan, serta membentuk hubungan baik bersama guru-guru dengan menciptakan iklim kerja yang nyaman dan kondusif, tetapi diantara guru-guru masih mempunyai selisih paham mengenai perbedaan persepsi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menjadi penengah untuk mengkomunikasikan penyelesaian dari masalah yang ada sehingga menciptakan kesamaan antara satu sama lain. Selain itu kesibukan guru yang mengajar di tempat lain juga menjadi kendala keterbatasan ruang dan waktu dalam komunikasi interpersonal yang berdampak kepada produktivitas guru di sekolah sehingga kepala sekolah diharapkan lebih efektif menggunakan media dalam berkomunikasi dengan guru-guru supaya dapat mencari jalan keluar untuk meningkatkan produktivitas guru melalui komunikasi interpersonal yang optimal.¹⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Amin Haryanto, pada tahun 2019 dengan judul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH BERBASIS BUDAYA JAWA DI SD NEGERI 1 PATALAN BLORA” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: proses komunikasi interpersonal kepala sekolah berbasis budaya jawa di SD Negeri 1 Patalan Blora meliputi pengertian menurut kepala sekolah, pelaksanaan, teknik penyampaian, dampak, media, dan hubungan guru dengan kepala sekolah. Dan mengetahui kendala dan solusi yang dialami pada komunikasi interpersona kepala sekolah berbasis budaya jawa di SD Negeri 1 Patalan

¹⁵ Aisyah Firdausha Sugiarto, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dengan Guru di SMA Nusantara Plus*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

Blora mengarah kepada waktu atau kapan kepala sekolah melakukan komunikasi dengan guru, solusi yang diberikan untuk menangani kendala yang didapat yakni dengan memberikan motivasi kepada guru-guru.¹⁶

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa dari ke-empat penelitian terdahulu yang masih relevan dan sejalan dengan penelitian ini, terlihat belum ada yang memfokuskan penelitiannya tentang komunikasi interpersonal yang dikaitkan dengan lingkungan kerja sekolah yang kondusif. Sehingga judul yang peneliti ajukan ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Tabel 1 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Jurnal/Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Syafaruddin, dkk, pada tahun 2020	“Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Mutu Di Sma Al-Ulum Kota Medan”	Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal	Perbedaan ada pada objek penelitian, objek disini membahas tentang pengambilan keputusan dan peningkatan mutu
2.	Mardhatillah Andana Dwiayuni, pada	“Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Perspektif	Menggunakan penelitian kualitatif dan	Perbedaan terletak pada perspektif

¹⁶ Amin Haryanto, “Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Berbasis Budaya Jawa di SD Negeri 1 Patalan Blora”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

	tahun 2019	Manajemen Perubahan”	membahas komunikasi interpersonal	manajemennya
3.	Aisyah Firdausha Sugiarto, pada tahun 2020	“Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di Sma Nusantara Plus”	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas komunikasi interpersonal	Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada ke efektivitas komunikasi kepala sekolah dengan guru
4.	Amin Haryanto, pada tahun 2019	“Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Berbasis Budaya Jawa Di Sd Negeri 1 Patalan Blora”	Menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal	Perbedaannya ada pada penelitian ini membahas tentang komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan budaya jawa